

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KONTROL DIRI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TRI SHAKTI SURABAYA

Oleh :

ELIYA HELLI MASTUROH, HASTO SUDEWO

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail : hasto_sudewo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Islam Tri Shakti Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Tri Shakti Surabaya yang berjumlah 66 Siswa. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual dan skala kontrol diri.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri siswa kelas VIII SMP Islam Tri Shakti Surabaya. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $r = 0,610$ dan $p = 0,000$. Nilai r dalam penelitian ini menunjukkan 0,610 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 61 % terhadap kontrol diri dan 39 % faktor lain.

Kata kunci : kecerdasan spiritual, kontrol diri

PENDAHULUAN

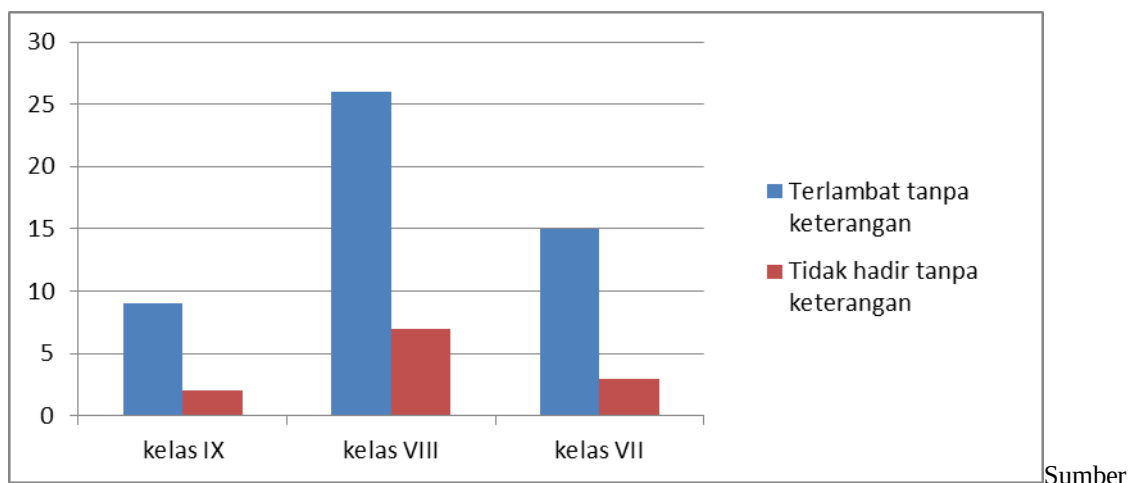
Pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki potensi diri serta perilaku yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik, dan komunikasi di dalam beberapa dekade terakhir terjadi perubahan-perubahan mengenai perilaku kurang baik dari norma-norma yang ada di masyarakat, baik di negara-negara industri maupun di negara-negara berkembang.

Menurut Zohar dan Marshall dalam Helmy Mustofa (2005) menyatakan bahwa (1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kita, keluarga, organisasi, dan lembaga. (2) kecerdasan Spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai-nilai, tujuan, dan motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Averill dalam Thalib (2013) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya.

SMP Islam Tri Shakti mempunyai visi yang bisa diharapkan dapat mencetak individu dengan moralitas, akhlak, budi pekerti yang baik sehingga dapat terbentuk kontrol diri yang baik serta terhindar dari kenakalan remaja. Kontrol diri memiliki peranan penting dalam perilaku individu ketika di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, namun kenyataannya tidak semua individu yang berada di dalam sekolah mampu memiliki kontrol diri yang baik.

Data pelanggaran siswa SMP Islam Tri Shakti SBY selama 1 semester genap 2016



data : Kepala Sekolah SMP Islam Tri Shakti

Tabel tersebut tampak selama semester genap terjadi pelanggaran siswa yaitu terlambat tanpa keterangan dan tidak hadir tanpa keterangan. Hal itu menunjukkan bahwa masih ada yang kurang disiplin berarti kurang mampu mengontrol diri mereka. Menurut Gorton dalam Widodo (2013) yang menyatakan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin sebagai akibat rendahnya tingkat kontrol diri dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu (1) perilaku tidak sesuai yang dilakukan siswa dalam kelas berupa tindakan membantah atau menjawab kata-kata guru dengan kasar, tidak memperhatikan guru, mengganggu teman lain, melakukan perusakan, mengucapkan kata-kata kotor, menyontek dan menyerang teman, (2) perilaku tidak sesuai yang dilakukan diluar kelas , meliputi berkelahi, merokok, mengonsumsi obat-obat terlarang, mencuri, berjudi, membuang sampah sembarangan, melakukan tindakan yang digerakkan seseorang, misalnya demonstrasi, berada ditempat-tempat terlarang dilingkungan sekolah, bermain-main dilaboratorium, (3) membolos, dan (4) terlambat, berupa terlambat hadir dikelas atau disekolah.

Pada tabel tampak bahwa siswa kelas VIII dominan melakukan pelanggaran berupa terlambat tanpa keterangan dan tidak hadir tanpa keterangan, hal tersebut menandakan bahwa kontrol diri mereka rendah.

Kontrol Diri

Averill dalam Thalib (2013) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya. Menurut Ghufroon (2014), kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu, melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Kontrol diri diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam melakukan pertimbangan sebelum bertindak,

mencoba mengarahkan dirinya dalam mengendalikan keputusan yang akan ditempuh dalam bertindak hal ini dilakukan untuk mengendalikan perilaku.

Ghufron, (2014) mengemukakan faktor-faktor kontrol diri diantaranya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Averill dalam Thalib (2013) membagi kontrol diri menjadi tiga kategori utama, yaitu: mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka'*) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Menurut Zohar dan Marshall dalam Helmy Mustofa (2005) berpendapat bahwa (1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi. (2) Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Menurut Zohar dan Marshall (2005). Adapun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut : (1) Kemampuan bersikap fleksibel. (2) Kemampuan bersikap fleksibel. (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. (4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. (5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. (6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. (7) Berpandangan holistik. (8) Refleksi diri. (9) Menjadi bidang mandiri. Menurut Zohar dan Marshall (2005) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu : Sel syaraf otak dan titik Tuhan.

Hipotesis

Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri siswa kelas VIII SMP Islam Tri Shakti Sura

METODE

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tri Shakti Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa.

Alat Ukur

Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Skala Psikologis dalam penelitian ini meliputi skala kontrol diri dan skala kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini terdiri atas dua kelompok item yaitu item bagi setiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable). Pada pernyataan yang bersifat favorable subjek akan memperoleh nilai 5 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab netral (N), nilai 2 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 1 jika jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 2 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab netral (N), nilai 4 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 5 jika jawaban sangat tidak setuju (STS).

Skala psikologi kontrol diri disusun berdasarkan tiga indikator menurut Averill dalam Thalib (2013) yaitu: 1) Mengontrol Perilaku, 2) Mengontrol Kognitif, 3) Mengontrol Keputusan. Skala psikologi tersebut terdiri dari 12 aitem *favourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,876.

Skala psikologi kecerdasan spiritual disusun berdasarkan 9 indikator yang dikemukakan oleh Zohar Dan Marshall (2005) yaitu: (1) Kemampuan bersikap fleksibel. (2) Kemampuan bersikap fleksibel. (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. (4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. (5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. (6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. (7) Berpandangan holistik. (8) Refleksi diri.

(9) Menjadi bidang mandiri. Skala psikologi tersebut terdiri dari 12 aitem *favourable*, 17 aitem *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,833.

HASIL

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kontrol diri. Melalui teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan skor korelasi kecerdasan spiritual dan kontrol diri sebesar $r = r = 0,610$ dengan $p = 0,000$. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kecerdasan spiritual) dan variabel Y (Kontrol diri).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan positif antara Kecerdasan Spiritual dan kontrol diri pada siswa kelas VIII di SMP Islam Tri Shakti Surabaya. Setelah melalui beberapa proses pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dan kontrol diri pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan nilai koefisien korelasi variabel kecerdasan spiritual dan kontrol diri yang diperoleh $r = 0,610$ dengan $p = 0,000$ pada taraf sig 0,05. Sehingga dapat dilihat bahwa Kecerdasan Spiritual memang berhubungan dengan Kontrol diri yang dimiliki. Terbukti pula bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi kontrol diri pada siswa kelas VIII SMP Islam Tri shakti Surabaya.

Apabila siswa memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi maka ia akan mengerahkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya untuk dapat menahan dorongan yang bersifat negatif dari dalam dirinya. SMP Islam Tri Shakti yang mempunyai kurikulum pembelajaran agama sebanyak 50% dibandingkan dengan pembelajaran umum, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dengan sehingga siswa akan mampu mengontrol dirinya dalam hal ini, mengontrol perilaku untuk tidak melanggar aturan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kontrol diri dan sebaliknya semakin buruk kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah kontrol diri. Namun dalam penelitian ini, kontrol diri siswa rendah, dengan siswa cenderung melanggar aturan sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Apabila guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara berkelompok/tim, hal tersebut dapat meningkatkan kerjasama antara siswa untuk menumbuhkan rasa empati, simpati, tenggang rasa.
 - b. Ketentuan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah diharapkan dapat diterapkan secara konsekuen. Penerapan sanksi tersebut berdampak pada pembentukan kontrol diri siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Skala Kecerdasan Spiritual dan Skala Kontrol Diri dalam penelitian ini masih perlu mendapat penyempurnaan. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan skala tersebut dengan menggunakan variabel lain, seperti kecerdasan spiritual dengan tipe-tipe kepribadian, sehingga lebih mampu mengungkap realita sesungguhnya.
 - b. Melihat besarnya sumbangan variabel bebas penelitian yaitu kecerdasan spiritual terhadap variabel tergantung yaitu kontrol diri, dimungkinkan karena pemilihan subjek penelitian yaitu siswa SLTP. Peneliti selanjutnya disarankan memilih subjek siswa SD, SLTA, dan Mahasiswa agar subjek lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. 2014. *Emotional, Spiritual, Quotient(ESQ)*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ghufron. M. Nur. Risnawita, S, Rini. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta :Ar-Ruz media
- Hasan, Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Indah, Dwi. 2010. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Remaja. Skripsi <https://www.google.com/search?q=penelitian>. Diakses 11 November 2016 pukul 8.55.
- Jeje. 2015. Hubungan Religiositas dan kontrol Diri pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ikhsanul Fikri Magelang Skripsi <http://www.google.co.id/search/skripsi/kecerdasanspiritual/kontroldiri>. Diakses 25 Mei 2017 pukul 20.24
- Khavari. 2000. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)*, Mizan Pustaka, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Messina, J. J and Messina C. 2005. *Developing selft control*, [online]. Tersedia: <http://www.coping.org/control/selfcont.htm>. Di akses 15 November 2016 pukul 10.23.
- Mujib, Abdul. Mudzakir, Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Najibbudi, Fikri. 2015. Hubungan *Spiritual Quotient* dengan Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Skripsi <http://www.google.co.id/search/hl=hlid&q=skripsi>. Diakses 11 November 2016 pukul 8.43
- Narbuko, Cholid. Ahmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.
- Profil SMP Tri Shakti Surabaya online at <http://www.smptrishakti.sch.id>
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Safaria, Triantoro. 2004. *Terapi Kognitif Perilaku untuk Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sineter. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Umar, Husein. 2000. *"Metodologi Penelitian"*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Umar, Husein. 2002. *"Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen"*. Cetakan kedua. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta: FP UGM
- Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Zohar, Danah. Marshall, Ian. 2000. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2005. *Spiritual capital: memberdaya SQ di dunia bisnis*. Terjemahan Hilmi Mustofa. Jakarta: Mizan Pustaka.

Zulkarnain. 2002. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja*. USU Digital Library. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/files/2008/12/kontrol-diri-dan-kreativitas-kerja.pdf>. Tanggal akses 11 November 2016 pukul 01.12.